

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 3, Nomor 1, April 2024, Halaman 23-30
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 ISSN: 2986-7002
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.10969752>

Upaya Peningkatan Keterampilan Bermain Drama Dengan Menggunakan Teknik *Oscar Brocket* Pada Peserta Didik Kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang

Putri Ersya^{1*}, Hikmah Lestari²

¹PPG Prajabatan Gelombang 2 Tahun 2023

²Universitas PGRI Palembang

E-mail: putriersya25@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang yang berjumlah 37 Peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan bermain drama peserta didik kelas XI 4 di SMA Negeri 6 Palembang dengan menggunakan teknik Oscar Brocket. Penelitian ini juga berupaya mengintegrasikan teknik Oscar Brocket ke dalam kurikulum mereka, memperluas pendekatan pembelajaran yang mereka gunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif untuk menggambarkan kemampuan bermain drama sebelum dan setelah dilakukan tindakan. Analisis kualitatif digunakan untuk mencatat observasi lapangan dan hasil wawancara, sementara data kuantitatif diperoleh dari evaluasi bermain drama sebelum dan setelah tindakan dilakukan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini sumber data primer dan sumber data sekunder. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa angket, wawancara, pengamatan dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan dengan teknik deskriptif kualitatif yang didukung oleh data kuantitatif. Keabsahan data yang diperoleh melalui validitas (proses, hasil, dan demokratis). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik Oscar Brocket dapat meningkatkan keterampilan bermain drama pada peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang. Peserta didik dilatih untuk berkonsentrasi dengan teknik yang menyenangkan. Peserta didik tidak akan bosan menggunakan teknik ini karena peserta didik diajak untuk dapat mengimajinasikan segala sesuatu yang bisa mereka bawaikan. Peserta didik juga dilatih untuk berakting sesuai karakter yang mereka perankan di dalam naskah yang telah dibuat.

Kata Kunci: *Drama, Teknik Oscar Brocket, Peningkatan*

Abstract

This research is classroom action research (PTK). The research subjects were students of class XI 4 SMA Negeri 6 Palembang, totaling 37 students. This research aims to improve the drama playing skills of class XI 4 students at SMA Negeri 6 Palembang using the Oscar Brocket technique. This research also seeks to integrate Oscar Brocket's techniques into their curriculum, expanding the learning approaches they use. The method used in this research is qualitative descriptive analysis supported by quantitative data to describe the ability to play drama before and after the action. Qualitative analysis was used to record field observations and interview results, while quantitative data was obtained from evaluating drama plays before and after the action was carried out. The data sources used in this research are primary data sources and secondary data sources. This research consists of two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation or action, observation, and reflection. Data collection techniques used were questionnaires, interviews, observations and documentation of learning activities. Analysis was carried out using qualitative descriptive techniques supported by quantitative data. The validity of the data obtained through validity (process, results and democratic). The results of this research show that the Oscar Brocket technique can improve drama playing skills in class XI 4 students at SMA Negeri 6 Palembang. Students are trained to concentrate with fun techniques. Students will not get bored using this technique because students are invited to imagine everything they can bring. Students are also trained to act according to the characters they play in the script that has been created.

Keywords: *Drama, Oscar Brocket Technique, Improvement*

Article Info

Received date: 18 March 2024

Revised date: 25 March 2024

Accepted date: 13 April 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu perjalanan membimbing manusia dari keadaan gelap dan bodoh menuju cahaya dan pengetahuan (Triana et al., 2023). Dalam proses pendidikan akan menemukan

banyak penunjang dalam mata pelajaran di sekolah salah satunya mata pelajaran Bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia mempunyai dua fokus pembelajaran, yaitu pembelajaran bahasa dan pembelajaran sastra. Sastra merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia yang sangat krusial dalam pengembangan tumbuh kembang serta kreativitas peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk mengerti kebutuhan peserta didik secara terus menerus memupuk kesadaran tentang kelebihan dan kelemahan peserta didik, mengamati, menilai kesiapan, minat, dan preferensi belajarnya (Lanos et al., 2023).

Pembelajaran sastra memiliki materi ajar yang sangat penting, yaitu keterampilan bermain drama yang mana dengan ini akan menumbuhkan tingkat rasa percaya diri peserta didik. Pada pembelajaran ini melatih peserta didik agar dapat mendalami bermacam-macam karakter. Pembelajaran bermain drama membutuhkan perhatian dan perlakuan khusus dengan menggunakan teknik yang tepat dan sesuai kebutuhan. Peneliti dan guru Bahasa Indonesia melakukan kolaborasi dalam menemukan teknik yang tepat dalam meningkatkan keterampilan bermain drama peserta didik. Teknik yang berhasil ditemukan adalah teknik *Oscar Brockett*, teknik ini merupakan sebuah teknik yang dapat memudahkan ketercapaian pemahaman peserta didik dalam bermain drama.

KAJIAN PUSTAKA

Drama

Pembelajaran pada materi drama merupakan pondasi dasar atas bagian penting dalam sastra. Materi drama di sekolah dapat dipilah dalam dua kategori, yaitu: (a) pembelajaran pada teks drama merupakan sastra dan (b) pementasan drama merupakan bagian dari teater (Waluyo, 2001). Penceritaan drama tidak luput dari semua tafsir kehidupan duniawi. Jika dinyatakan bahwa drama adalah tiruan terhadap dunia nyata itu tidak salah. Spesifik atau tidak, drama berupaya mengcopy kehidupan dengan sudut pandang imajinatif (Endraswara, 2014). Pada bahasa Inggris drama berarti *theatre*, yang merupakan perjalanan hidup manusia yang diceritakan di sebuah pentas, dinikmati para penonton dan berdasar pada naskah tertulis (Andriani, 2021). Batasan drama yang kompleks dikemukakan oleh (Tarigan, 1997) dalam Webster's New International Dictionary, mengatakan bahwa drama merupakan sebuah karangan berbentuk prosa yang akan dipertunjukkan dengan maksud penggambaran kehidupan tokoh atau menceritakan sebuah cerita bergerak beserta dialog, suatu pentas yang telah direncanakan untuk dipertunjukkan oleh para tokoh diatas pentas. Pembelajaran drama di sekolah dapat diklasifikasikan ke dalam dua golongan, yaitu: (1) Pembelajaran teks yang termasuk sastra dan (2) Pementasan drama yang termasuk bidang teater. Dalam pembelajaran teks drama, dianjurkan pula untuk mementaskan meskipun satu catur wulan mungkin hanya dua atau tiga kali pementasan sederhana (Waluyo, 2001).

Teknik Oscar Brockett

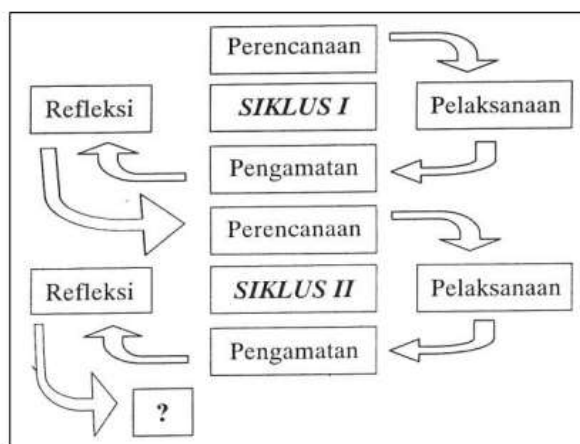
Teknik yang dikenal sebagai metode Oscar Brockett dikreditkan kepada sarjana teater Oscar G. Brockett. Berasal dari daerah pedesaan di Tennessee, Oscar Brockett memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Peabody College, diikuti dengan gelar Master dan Doktor dari Universitas Stanford. Menurut Oscar Brockett dalam (Waluyo, 2001), urutan tindakan dalam pelatihan dramatis atau teater terdiri dari tujuh komponen utama: latihan fisik, latihan vokal, latihan observasi dan kreativitas, latihan konsentrasi, latihan teknis, praktik dalam metodologi akting, dan latihan yang bertujuan meningkatkan keterampilan. Latihan ini dilakukan secara sistematis dan konsisten.

Identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu Kurangnya pengetahuan tentang drama pada peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang. Belum digunakannya teknik yang tepat untuk pembelajaran bermain drama pada kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang. Peserta didik masih kurang berani leluasa dalam karakternya dalam mengekspresikan diri dalam bermain drama. Penelitian ini dibatasi pada permasalahan penggunaan latihan olah suara dan olah tubuh dalam teknik *Oscar Brockett* dalam upaya peningkatan keterampilan bermain drama pada peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang.

METODE PENELITIAN

Di dalam Penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) atau classroom action research. Penelitian kelas didesain untuk memecahkan masalah-masalah yang diaplikasikan secara langsung di dalam kelas. Di dalam penelitian tindakan kelas ini, penelitian tidak dapat dilakukan sendiri. Peneliti harus mengadakan kerjasama secara kolaboratif

dengan pihak lain yang masih mempunyai kaitan permasalahan yang akan diteliti. Model Penelitian Tindakan terdiri dari 4 tahap (Arikunto, 2009) seperti pada gambar 1 berikut:



Bagan 1. Desain Penelitian Tindakan Kelas

Siklus yang akan digunakan dalam PTK jumlahnya ditentukan oleh peneliti, apabila peneliti merasa sudah cukup hanya dengan dua siklus, maka siklus ketiga tidak diperlukan. Jenis penelitian ini dipakai karena peneliti akan mengetahui peningkatan keterampilan bermain drama meliputi proses dan hasil pembelajaran, dengan diterapkannya teknik Oscar Brocket.

Peneliti memilih SMA Negeri 6 Palembang untuk menjadi lahan penelitian. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia SMA Negeri 6 Palembang, bahwa peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang sebagian besar peserta didik pada kemampuan bermain dramanya masih rendah. Kelas XI di SMA Negeri 6 Palembang memiliki 10 kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang yang berjumlah 37 peserta didik. Penentuan subjek penelitian didasarkan atas rendahnya keterampilan bermain drama peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang. Alasan lain pemilihan kelas ini sebagai sampel penelitian adalah karena pembelajaran bermain drama di kelas ini belum mencapai standar yang diharapkan.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus I dan II ini dilakukan tahapan-tahapan sebagai berikut: 1) Perencanaan, terdiri dari Perencanaan, Tindakan dan observasi I dalam siklus I pertemuan I, Refleksi I dalam siklus I pertemuan I, Evaluasi I dalam siklus I pertemuan I, Perencanaan, Tindakan dan observasi I dalam siklus II pertemuan I, Refleksi I dalam siklus II pertemuan I, Evaluasi I dalam siklus II pertemuan I. Tindakan dalam penelitian fokus pada kemampuan peserta didik pada praktik bermain drama, yang dilakukan melalui dua siklus. Sebelum melaksanakan tindakan, dilakukan tahap pratindakan hal ini untuk mengevaluasi kemampuan awal peserta didik dalam bermain drama, yang dilakukan melalui praktik bermain drama.

Refleksi dilakukan untuk mengulas data secara kritis, terutama terkait dengan perubahan yang terjadi selama tindakan dilakukan, baik pada peserta didik, lingkungan kelas, maupun guru. Refleksi membantu memahami proses pembelajaran dan masalah yang muncul, serta memberikan saran tentang cara melanjutkan penelitian. Refleksi melibatkan peneliti dan kolaborator untuk menilai keberhasilan pembelajaran bermain drama peserta didik dengan menggunakan teknik OscarBrocket. Jika ada kendala selama penelitian, solusinya akan didiskusikan dan digunakan sebagai pijakan untuk siklus berikutnya.

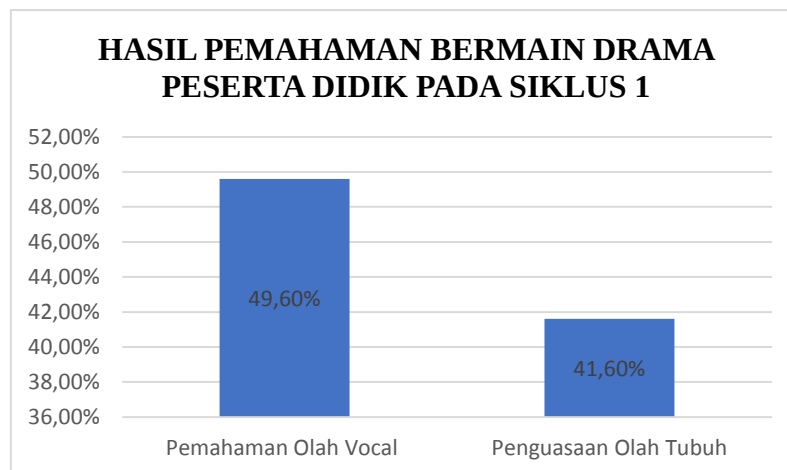
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskriptif, analisis dan refleksi setiap tindakan penelitian yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat beberapa temuan esensial hasil terpenting dari penelitian yang telah dilaksanakan. Temuan esensial yang peneliti peroleh secara rinci diuraikan, sebagai berikut:

1. Siklus 1

Pengamatan pada tahap awal siklus I ini berfokus pada observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran dan memberikan teknik mengenai observasi latihan suara dan latihan tubuh. Pada awal sesi pembelajaran drama ini, Guru memulai dengan melakukan diskusi tentang konsep drama dan unsur-unsur yang terkandung di dalamnya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk

menghidupkan kembali ingatan peserta didik dari sesi sebelumnya. Setelah itu, guru memperkenalkan serta menjelaskan teknik Oscar Brockett kepada peserta didik untuk pembelajaran drama. Mayoritas peserta didik terlihat tertarik pada penjelasan yang diberikan oleh Guru tentang teknik Oscar Brockett karena merasa belum familiar dengan metode tersebut, meskipun ada beberapa peserta didik yang kurang fokus pada penjelasan tersebut. Pada tahap ini, masih banyak peserta didik yang belum menguasai konsep penguasaan olah vocal (suara) dan pemahaman olah tubuh yang mereka perankan juga masih rendah. Hal ini disebabkan oleh rasa malu peserta didik dan kurangnya pemahaman tentang cara memerankan karakter tokoh dengan baik. Hasil praktik peserta didik dalam kegiatan bermain drama pada siklus I, dapat dilihat pada bagan berikut.

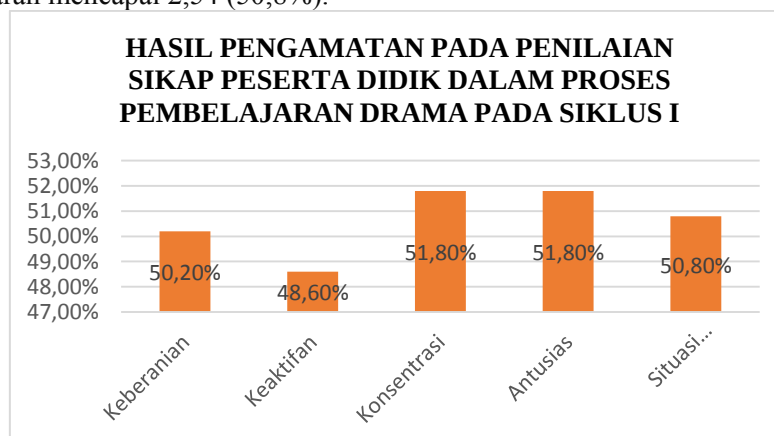


Bagan 2. Skor rata-rata tiap aspek dalam bermain drama pada siklus I

Pada bagan 2 di atas, diketahui bahwa aspek dalam pembelajaran bermain drama peserta didik. Pada siklus pertama ini rata-rata hanya mencapai 4,51 (45,1%) dengan jumlah sebanyak 167. Jumlah skor rata-rata pemahaman olah vokal sebanyak 2,48 (49,60%), dan penguasaan teknik suara 2,08 (41,60%).

Selain penilaian pengetahuan dan keterampilan, terdapat penilaian sikap yang dilakukan. Penilaian proses bermain drama mencakup beberapa aspek, termasuk keberanian peserta didik, partisipasi aktif peserta didik, tingkat konsentrasi peserta didik, tingkat antusiasme peserta didik, dan kondisi pembelajaran secara keseluruhan. Setiap aspek ini dinilai dengan skor maksimum 5. Dalam penelitian ini, skor ideal untuk praktik bermain drama adalah 25 jika semua aspek dinilai dengan sempurna.

Hasil rata-rata penilaian sikap yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran drama pada tahap pratindakan adalah sebesar 12,62 (50,48%). Hasil rata-rata untuk masing-masing aspek pada tahap pratindakan adalah sebagai berikut: keberanian mencapai 2,51 (50,2%), keaktifan mencapai 2,43 (48,6%), konsentrasi mencapai 2,59 (51,8%), antusiasme mencapai 2,59 (51,8%), dan situasi pembelajaran mencapai 2,54 (50,8%).



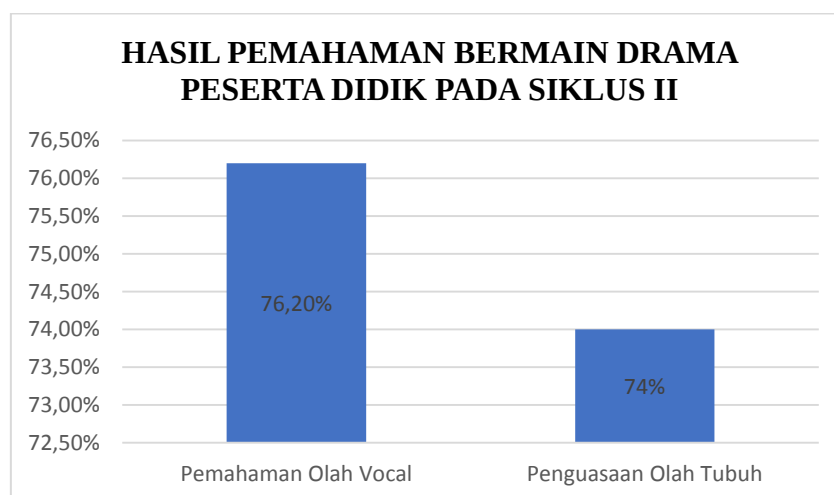
Bagan 3. Skor penilaian sikap pada siklus I

Dari grafik hasil proses pembelajaran drama, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bermain drama peserta didik kelas XI 4 SMA Negeri 6 Palembang masih tergolong kurang. Skor yang diperoleh pada tahap pratindakan siklus 1 hanya mencapai 12,62 (50,48%). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada tahap pratindakan masih jauh dari standar ideal, skor yang dicapai dalam proses pembelajaran drama pada pratindakan hanya mencapai 12,62 (50,48%).

2. Siklus II

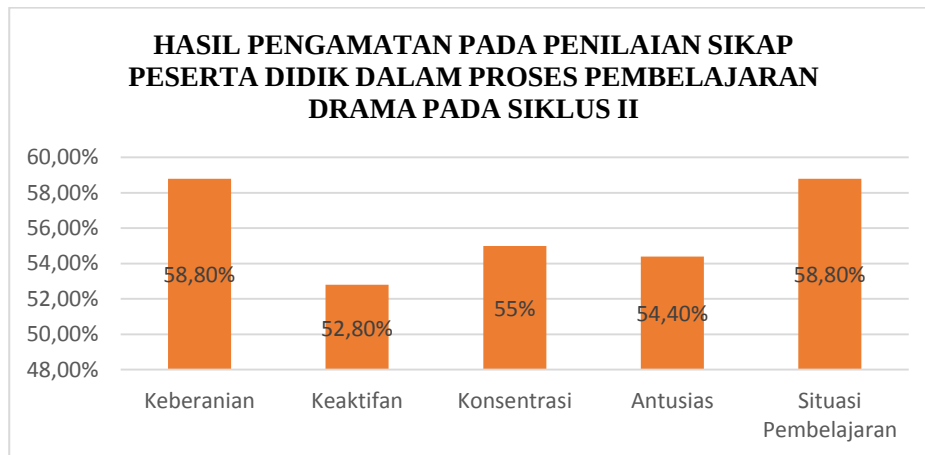
Minat peserta didik pada fase kedua pembelajaran, atau yang dikenal sebagai siklus II, menunjukkan peningkatan yang signifikan. Mereka terlibat secara aktif dan penuh antusias saat memerankan peran. Peserta didik telah mengatasi kesulitan dalam olah vocal dan olah tubuh dalam pembawaan karakter tokoh. Pada tahap ini, peserta didik telah berhasil menguasai materi dan tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat. Sikap dan perhatian peserta didik juga telah meningkat secara mencolok, dan mereka sangat antusias terhadap proses pembelajaran. Ini terlihat dari kemampuan mereka dalam menampilkan drama, di mana mereka telah memahami karakter dengan gestur tubuh yang baik serta intonasi vocal yang tepat.

Pada pertemuan akhir siklus II ini juga terlihat peningkatan dari beberapa penilaian. Jumlah rata-rata hitung yang diperoleh peserta didik dari keseluruhan aspek pada akhir siklus II adalah 7,56 (75,6%). Pada siklus II ini kenaikan jumlah rata-rata peserta didik terlihat signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh antusias peserta didik dalam bermain drama dengan menggunakan teknik Oscar Brockett. Pada siklus I jumlah rata-rata peserta didik hanya mencapai 4,51 (45,1%) pada siklus II ini jumlah rata-rata meningkat menjadi 7,56 (75,6%). Rata-rata hitung untuk aspek olah vocal dalam proses pembelajaran bermain drama peserta didik akhir siklus II mencapai skor 3,81 (76,2%). Rata-rata hitung untuk aspek penguasaan olah tubuh mencapai skor 3,70 (74%). Apabila dibuat grafik, rata-rata hitung tiap aspek dalam proses bermain drama pada akhir siklus II adalah sebagai berikut.



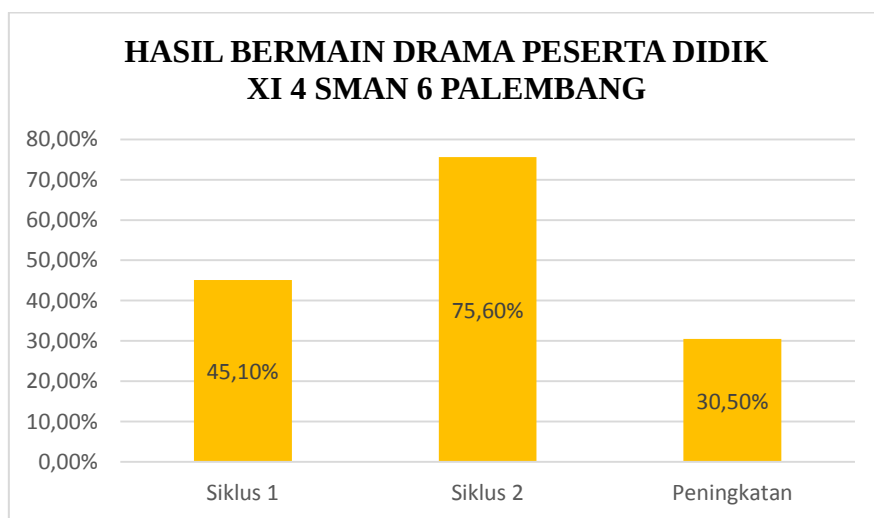
Bagan 4. Skor rata-rata tiap aspek dalam bermain drama pada siklus II

Pada siklus II, hasil rata-rata penilaian sikap yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran drama pada tahap siklus II adalah sebesar 14,10 (56,4%). Hasil rata-rata untuk masing-masing aspek pada tahap ini adalah sebagai berikut: keberanian mencapai 2,94 (58,8%), keaktifan mencapai 2,64 (52,8%), konsentrasi mencapai 2,75 (55%), antusiasme mencapai 2,72 (54,4%), dan situasi pembelajaran mencapai 2,94 (58,8%). Jika hasil proses pembelajaran drama tersebut digambarkan dalam grafik, rata-rata setiap aspek dalam proses bermain drama pada tahap pratindakan adalah sebagai berikut.



Bagan 5. Skor penilaian sikap pada siklus II

Berdasarkan uraian data di atas, dapat dimuat dalam grafik perolehan dari hasil rata-rata pada siklus I hingga siklus II dan jumlah peningkatannya, adalah sebagai berikut:



Bagan 6. Grafik peningkatan rata-rata pada praktik bermain drama

No.	Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1.	Keberanian	2,51	2,94	0,43
2.	Keaktifan	2,43	2,64	0,21
3.	Konsentrasi	2,59	2,75	0,16
4.	Antusias	2,59	2,72	0,13
5.	Situasi Pembelajaran	2,54	2,94	0,4
	Jumlah	12,66	13,99	1,33

Tabel 1. Peningkatan pada penilaian sikap

Penerapan teknik Oscar Bocket dalam dua siklus kegiatan pembelajaran berfokus pada permainan drama. Guru secara konsisten memperhatikan setiap peserta didik dalam setiap tahapan praktik drama dengan teknik tersebut. Prosesnya mencakup observasi, teknik olah suara, teknik olah tubuh, pemeranan peran, diskusi, evaluasi pada tahap I, pementasan ulang, diskusi dan evaluasi pada tahap II, serta refleksi. Tujuan utamanya adalah mencapai hasil pembelajaran yang optimal melalui

pendekatan yang komprehensif ini. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemajuan dalam keterampilan bermain drama peserta didik adalah lembar observasi. Penilaian terhadap kualitas bermain drama mencakup dua aspek utama, yaitu teknik olah suara dan teknik olah tubuh. Sementara itu, penilaian terhadap proses pembelajaran mencakup lima aspek, yaitu keberanian, partisipasi aktif, konsentrasi, antusiasme, dan situasi pembelajaran.

Siklus I dimulai dengan penerapan tindakan awal, yaitu menyusun materi tentang teknik Oscar Bocket. Pada tahap ini, peserta didik diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar dari teknik Oscar Bocket secara bertahap. Setelah memperoleh pemahaman tentang teknik tersebut, peserta didik kemudian dilatih untuk mengaplikasikan teknik Oscar Bocket guna meningkatkan kemampuan mereka dalam bermain drama. Dalam siklus I ini, terlihat peningkatan dalam keterampilan bermain drama peserta didik, terutama dalam aspek olah vocal. Meskipun demikian, masih terdapat kekurangan yang perlu diperbaiki pada aspek olah tubuh. Evaluasi dari pelaksanaan siklus I menunjukkan bahwa perbaikan masih dibutuhkan pada siklus II, terutama dalam hal olah tubuh.

Siklus II ditekankan pada peningkatan berdasarkan refleksi dari hasil siklus sebelumnya. Peserta didik sangat menguntungkan dari proses refleksi yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Kemampuan bermain drama peserta didik meningkat pada siklus II, terutama dalam hal olah vocal dan olah tubuh. Mereka telah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kualitas permainan drama dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Penggunaan teknik Oscar Bocket dalam pembelajaran bermain drama ternyata telah memperbaiki suasana pembelajaran secara signifikan. Peserta didik terlihat lebih bersemangat dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran tersebut. Pada awalnya, saat pratindakan, peserta didik cenderung kurang aktif dan kurang antusias. Namun, suasana mulai membaik ketika pembelajaran bermain drama dilakukan dengan menerapkan teknik Oscar Bocket.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik Oscar Bocket dalam pembelajaran bermain drama memberikan peningkatan dalam keterampilan bermain drama peserta didik. Hal ini terbukti dari perbandingan skor rata-rata praktik bermain drama peserta didik antara pratindakan dan pertemuan pascatindakan. Skor rata-rata praktik bermain drama pada siklus I sebesar 4,51 (45,1%). Skor rata-rata praktik bermain drama pada siklus II sebesar 7,56 (75,6%). Jadi skor rata-rata praktik bermain drama peserta didik dari pratindakan sampai siklus II meningkat sebesar 3,05 (30,50%).

Peningkatan nilai ini menunjukkan bahwa menerapkan langkah-langkah dalam siklus I dan siklus II telah berhasil meningkatkan keterampilan bermain drama peserta didik. Penggunaan teknik yang diadaptasi dari Oscar Bocket juga membantu dalam memberikan motivasi dan kegembiraan selama proses pembelajaran drama. Peserta didik menunjukkan peningkatan antusiasme dan semangat yang jelas ketika terlibat dalam aktivitas drama. Sebelum langkah-langkah tersebut diimplementasikan, peserta didik tampak enggan untuk berekspresi, kurang aktif, sering kali terlibat dalam candaan dengan teman sekelas, dan tidak yakin dalam memerankan peran yang ditugaskan, sehingga menyebabkan kurangnya keberhasilan dalam memainkan peran mereka dengan maksimal. Namun, setelah penerapan langkah-langkah tersebut, peserta didik mulai menunjukkan peningkatan dalam berekspresi, menjadi lebih aktif, dan suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif. Mereka tidak lagi ragu dalam memerankan karakter-karakter yang ditugaskan, bahkan mampu melakukan improvisasi saat memerankan peran mereka.

REFERENSI

- Andriani, M. (2021). *Analisis Psikologi Sastra Dalam Naskah Drama Kamar Sebelah Dan Leungit Karya Imas Sobariah Dalam Kumpulan Naskah Drama Orang-Orang Setia Teater Satu*.
- Arikunto, S. dkk. (2009). *Prosedur Penelitian*. Bumi Aksara.
- Endraswara, S. (2014). *Metode Pembelajaran Drama*. PT. Buku Seru.
- Lanos, M. E. C., Lestari, H., Mahendra, A., Sari, P. S., Putri, S. A. R., Handayani, W., & Manullang, J. G. (2023). *Pelatihan Pembuatan Modul Ajar Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Guru Sman 1 Ss Iii Dan Sma Yp Yaqli Oku Timur. PKM Ilmu Pendidikan*, 6.
- Tarigan, D. (1997). *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. PTK.

- Triana, Y., Agustina, J., & Murniviyanti, L. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Resitasi Dalam Pembelajaran Menulis Teks Ulasan Peserta Didik Kelas Viii Smpn 32 Palembang*.
- Waluyo, H. J. (2001). *Drama Teori dan Pengajarannya*. Hanindita Graha Widia.